
STUDI PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA WISATA DI PADUKUHAN SEGAJIH, KULON PROGO, YOGYAKARTA

Pamuji Raharjo

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gunung Kidul
Email: sukmaaji@gmail.com

*Korespondensi: sukmaaji@gmail.com

(Submission 04-12-2025, Revisions 19-11-2025, Accepted 02-12-2025)

Abstract

Community leaders play a crucial role in the development of a tourism village, despite not being part of the formal government structure. This research was conducted to identify and explain the roles of community leaders in the process of establishing and developing the tourism village in Padukuhan Segajih, Kalurahan Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Using a qualitative approach and interview methods, the research reveals that community leaders hold vital roles as motivators, dynamizers, and facilitators in the development of the tourism village. As motivators, they drive citizen participation through personal approaches and by setting an example. As dynamizers, community leaders initiate and coordinate various community activities. Meanwhile, as facilitators, they bridge the needs of the community with the village government and external parties to secure program support. These roles have tangibly fostered collaboration among residents and accelerated the tourism village development process in Padukuhan Segajih.

Keywords: *Influence, community leaders, development of tourist villages.*

Abstrak

Tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan desa wisata meskipun tidak masuk ke dalam struktur formal pemerintahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan peran tokoh masyarakat dalam proses pembangunan dan pengembangan desa wisata di Padukuhan Segajih, Kalurahan Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara, penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat memegang peran penting sebagai motivator, dinamisor, dan fasilitator dalam pembangunan desa wisata. Sebagai motivator, tokoh masyarakat menggerakkan partisipasi warga melalui pendekatan personal dan keteladanan. Sebagai dinamisor, tokoh masyarakat menginisiasi dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas masyarakat. Sementara sebagai fasilitator, tokoh masyarakat menjembatani kebutuhan warga dengan pemerintah kalurahan dan pihak eksternal untuk memperoleh dukungan program. Peran-peran tersebut secara nyata mendorong terbentuknya kolaborasi warga dan mempercepat proses pengembangan desa wisata di Padukuhan Segajih.

Kata kunci: Pengaruh, tokoh masyarakat, pembangunan desa wisata.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa wisata merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam meningkatkan ekonomi perdesaan melalui pemanfaatan potensi lokal dan melibatkan aktif masyarakat. Desa wisata dipandang mampu membuka peluang kerja, memperluas aktivitas ekonomi, serta memperkuat identitas sosial-budaya desa. Namun dalam praktiknya, pembangunan desa wisata menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kapasitas kelembagaan, dan belum optimalnya partisipasi warga dalam perencanaan serta pelaksanaan program pembangunan.

Figur-figur lokal yang memiliki otoritas sosial memiliki potensi untuk bisa menggerakkan masyarakat dan menjembatani berbagai kepentingan di tingkat desa. Dalam konteks ini, peran tokoh masyarakat menjadi relevan. Tokoh masyarakat bukan bagian dari struktur formal pemerintahan desa, tetapi merupakan pemimpin informal yang mendapatkan legitimasi sosial dari warga melalui integritas, pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaannya (Suhendi, 2013; Heryani, 2018).

Mereka dihormati karena perannya sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan penggerak kegiatan sosial. Secara teoritik, tokoh masyarakat dapat dipahami sebagai *elit nonformal* yang berfungsi sebagai mediator antara pemerintah desa dan warga, sekaligus aktor kunci dalam menciptakan partisipasi masyarakat. Dengan pengaruh sosial yang dimiliki, tokoh masyarakat mampu mendorong perubahan kolektif serta memobilisasi warga dalam proses pembangunan.

Dalam literatur pembangunan desa, pembangunan dipahami sebagai proses perubahan terencana yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kapasitas sosial-ekonomi (Hidayatulloh & Yani, 2022; Waikero & Iswahyudi, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam dan kebijakan pemerintah, tetapi juga pada kualitas partisipasi masyarakat.

Partisipasi dalam penelitian ini tidak sekadar dimaknai sebagai kehadiran warga dalam forum desa. Tetapi, partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan aktif tokoh masyarakat dalam bentuk kontribusi yang menghasilkan *output* nyata, seperti menginisiasi program, memfasilitasi kerja sama, menggerakkan warga, serta menghasilkan perubahan sosial maupun pembangunan fisik di desa.

Padukuhan Segajih di Kalurahan Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak di kawasan perbukitan Menoreh dengan tanah yang subur dan panorama alam yang indah. Wilayah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan desa wisata. Namun potensi ini membutuhkan aktor penggerak yang mampu mengorganisasi partisipasi masyarakat dan mengarahkan potensi lokal menjadi kekuatan pembangunan.

Tokoh masyarakat merupakan figur sentral yang menjadi teladan, panutan, dan pemimpin bagi komunitasnya. Mereka adalah rujukan utama yang dimintai saran atau nasihat untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat (Hidayatulloh & Yani, 2022). Kalurahan Hargotirto merupakan "*desa karangkopek*", yaitu wilayah pemerintahan di tingkat kelurahan yang tidak memiliki tanah bengkok, sehingga kapasitas pembiayaan pemerintahan desa relatif terbatas. Dengan posisi ini, maka peran tokoh masyarakat menjadi semakin krusial untuk menggerakkan pembangunan dari bawah.

Berbagai penelitian terdahulu menyoroti peran tokoh masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian Hidayatulloh dan Yani (2022), misalnya, menemukan bahwa tokoh masyarakat berperan dalam perencanaan pembangunan desa, seperti penyusunan RPJMDes dan musyawarah desa. Namun penelitian tersebut belum menyoroti secara spesifik bagaimana tokoh masyarakat berkontribusi dalam konteks pembangunan desa wisata, terutama dalam kasus desa yang berhasil meraih prestasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI atau pengakuan formal). Fokus penelitian terdahulu tersebut lebih pada peran tokoh dalam aspek perencanaan resmi, belum mencakup penggerakan warga, pemunculan inovasi berbasis lokal, serta penguatan organisasi komunitas demi tercapainya keberhasilan program.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana tokoh masyarakat di Padukuhan Segajih menjadi pemimpin informal yang berpartisipasi secara konkret dalam pembangunan desa wisata. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi tersebut menghasilkan perubahan nyata bagi masyarakat. Penelitian ini tidak hanya mengkaji identitas tokoh, tetapi pada perannya, strategi yang digunakan, kedudukan sosial yang menopang pengaruhnya, serta kontribusi spesifik yang berdampak pada perkembangan desa wisata di Segajih. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kepemimpinan informal dalam mendorong pembangunan desa wisata yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari nara sumber dan perilaku tokoh yang dapat diamati (Moeloeng, 2012). Dalam penelitian kualitatif sangat dimungkinkan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan

diteliti, yaitu: masalah tetap dari awal sampai akhir penelitian, masalah akan meluas dan mendalam, atau masalah akan berubah total setelah peneliti ke lapangan (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Hargotirto, tepatnya di Padukuhan Segajih, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2024. Pada tahun 2023, Padukuhan Segajih berupaya membangun desa wisata dengan harapan mendapatkan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), dan berupaya menuju keberlanjutan global destinasi wisata (Sudira et al., 2023). Penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap tokoh masyarakat dalam perannya mewujudkan harapan warga Padukuhan Segajih sebagai desa wisata tersebut.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan secara *purposive*. Metode *purposive* digunakan oleh peneliti untuk menentukan subyek penelitian dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu (Prastowo, 2012). Berdasar pada metode *purposive*, maka penentuan subyek penelitian harus mempertimbangkan tujuan dari penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat lima informan kunci dengan kriteria, yaitu: 1) Tokoh masyarakat yang dipilih sebagai figur sentral yang diakui dan dijadikan panutan, yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembangunan desa wisata; 2) Kepala dukuh, yang dipilih sebagai representasi aparat formal di tingkat dusun yang bertanggung jawab atas administrasi dan koordinasi program desa; 3) Ketua Pemuda/Karang Taruna yang dipilih untuk memberikan perspektif kaum muda dan peran mereka dalam inisiatif pembangunan wisata; dan 4) Perwakilan warga sebanyak dua orang, terdiri dari satu orang laki-laki dan satu orang perempuan, yang dipilih untuk memberikan pandangan dan persepsi masyarakat umum mengenai dampak dan peran tokoh dalam pengembangan desa wisata.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan keterangan yang lebih terbuka, dari pandangan atau opini informan (Creswell, 2012). Dengan teknik wawancara tidak terstruktur, diharapkan peneliti akan mendapatkan keterangan dari berbagai sudut pandang dari informan tentang peran tokoh masyarakat dalam perannya dalam membangun desa wisata di Padukuhan Segajih.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data induktif yang merujuk pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010). Dalam teknik ini terdapat tiga tahapan untuk melakukan pengolahan data yang didapat dari hasil wawancara. Tahap yang pertama disebut dengan reduksi data. Reduksi data berfungsi untuk menyaring data dari informan, sehingga mendapatkan data yang benar-benar memberikan informasi tentang peran tokoh masyarakat dan perannya dalam membangun desa wisata di Padukuhan Segajih.

Setelah proses reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dengan mendiskripsikan secara naratif berdasarkan hasil wawancara yang telah disaring dengan cermat. Untuk selanjutnya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan memberikan gambaran atas obyek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara lapangan yang sebenar-benarnya.

PEMBAHASAN

Padukuhan Segajih berada di perbukitan Menoreh, menjadi bagian dari Kalurahan Hargotirto yang membawahi 14 padukuhan. Segajih memiliki suasana desa yang masih alami, padukuhan tersebut berusaha membangun wisata desa. Melalui usaha-usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat, padukuhan tersebut mendapatkan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Pencapaian penghargaan ini bisa dinilai sebagai keberhasilan pembangunan yang secara keseluruhan tidak bisa dilepaskan dari dukungan dan partisipasi warga.

Namun demikian, menurut Heryani (2018), dalam usaha pembangunan, tokoh masyarakat yang karena ketokohnya serta keluasan pengetahuannya, bisa menjadi faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembangunan. Bahkan, tokoh tersebut rela untuk mengorbankan kepentingan pribadinya demi untuk mendukung harapan warga masyarakat dimana tokoh tersebut berada.

Dalam dimensi tradisional, Kartodirdjo (2007) menyatakan bahwa pemimpin lokal dengan otoritas tradisionalnya mempunyai pengaruh yang efektif dalam pelaksanaan berbagai macam program pembangunan (Raharjo, et al., 2019). Pandangan ini relevan dengan temuan penulis di lapangan, bahwa usaha-usaha untuk mewujudkan Padukuhan Segajih menjadi desa wisata, bisa dinyatakan tidak lepas

dari keberadaan tokoh masyarakat di Padukuhan Segajih. Dalam usaha pembangunan tersebut, tokoh masyarakat di Padukuhan Segajih memiliki peran yang signifikan. Peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat tersebut diwujudkan dengan berbagai tindakan, diantaranya sebagai motivator. Dengan pengetahuan dan keluasan pengalaman yang dimiliki, tokoh masyarakat tersebut mampu memberikan dorongan kepada warga masyarakat untuk mengembangkan desa wisata.

Tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu warga Padukuhan Segajih yang selama ini dijadikan rujukan warga untuk membangun desa wisata. Ia disebut sebagai tokoh masyarakat karena posisi sosial dan keluasan pengetahuannya, yang mampu memberikan pengaruh signifikan kepada masyarakat. Dalam wawancara dengan penulis, tokoh masyarakat tersebut mengatakan bahwa ia hanya membantu warga mewujudkan keinginannya, yaitu membuat Padukuhan Segajih semakin dikunjungi masyarakat luar. Sebab, selama ini masyarakat dari luar yang datang ke Segajih hanya untuk “*kulakan*” gula kelapa. “Maka saya usulkan untuk membuat desa wisata,” kata tokoh tersebut.

Peran, menurut ilmu sosial, menekankan pada fungsi yang dibawakan oleh seseorang, serta bagaimana fungsi tersebut berperan dalam dan kedudukannya di dalam masyarakat (Heroepoetri, 1993). Menurut Santosa (2003:62), peran dalam masyarakat dapat disimbolisasikan dengan kedudukan dan tindakan yang direpresentasikan tokoh tersebut di dalam masyarakat. Penjelasan tentang peran dapat dikaji dalam sudut pandang historis, yaitu karakter yang diperankan oleh aktor tersebut dalam hal perilaku dan penampilannya.

Keberadaan tokoh masyarakat di Padukuhan Segajih berdasarkan temuan penulis, jelas memiliki peran, terutama dalam memberikan motivasi bagi warga masyarakat untuk selalu terlibat dalam pembangunan desa wisata. Tokoh masyarakat tersebut juga memberikan pandangan tentang pentingnya keberadaan desa wisata. Sebab, keberadaan desa wisata akan memberikan kemanfaatan bagi warga masyarakat di Padukuhan Segajih dan sekitarnya.

Motivasi-motivasi yang diberikan kepada warga masyarakat berhasil menumbuhkan rasa kepedulian warga masyarakat tersebut untuk terlibat dengan berbagai peran dalam mewujudkan pembangunan desa wisata di Padukuhan Segajih. Menurut warga yang diwawancarai penulis, tokoh masyarakat adalah guru kesenian di SMK dan sangat pintar untuk memberikan semangat pada warga. Pembawaannya juga ramah. “Kalau warga kelihatan *nglokro* (tidak semangat), ia *ngopyak-opyak* menyemangati,” kata warga kepada penulis.

Selain motivasi, tokoh masyarakat juga berperan sebagai dinamisator. Menurut Raharjo et al., (2019), tokoh masyarakat sebagai tokoh lokal memiliki peran penting dalam upaya untuk memberikan stimulus sehingga munculnya gagasan dari masyarakat setempat. Dalam konteks pembangunan desa wisata di Padukuhan Segajih, kehadiran tokoh masyarakat dapat memantik ide dan gagasan dari warga masyarakat, dengan demikian masyarakat merasa ikut memiliki keberadaan desa wisata tersebut. “Dengan keluasan pengetahuan sebagai guru seni, banyak memberikan ide-ide untuk menjadikan desa Segajih menjadi seperti saat ini,” kata tokoh pemuda yang diwawancarai penulis.

Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa wisata di Padukuhan Segajih, juga memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini terlihat dari pengetahuan serta pengalaman tokoh masyarakat tersebut lebih luas dibandingkan dengan warga masyarakat yang ada, sehingga keberadaannya mampu menjadi fasilitator untuk berbagai hal dalam membangun desa wisata. “Kalau ada urusan di kabupaten dia yang berangkat,” kata warga yang diwawancarai penulis terkait dengan peran tokoh masyarakat sebagai fasilitator.

Selain itu, pada saat-saat tertentu tokoh masyarakat tersebut juga menjadi pemimpin. Ia memberikan arahan serta mengorganisasi kelompok masyarakat untuk mengerjakan suatu hal. Keberadaannya kadang lebih dipercaya masyarakat, walau tidak masuk dalam tata organisasi aparatur pemerintahan desa. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki keluasan terhadap pengetahuan, sumberdaya-sumberdaya, dan atau mandat untuk memerintah orang lain (Hans, 2003). Adapun kepemimpinan, menurut Hemhill dan Coon (dalam Raharjo et al., 2019) dinyatakan sebagai tindakan dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*).

Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memberi komando (*the capacity to lead others*) yang dapat dimaknai sebagai perilaku memberi arahan (*an actor or instance of guiding*) yang sama artinya atau sinonim dengan *direction*, *guidance*, dan *management* (Syahyuti, 2006).

Kepemimpinan tokoh masyarakat di Padukuhan Segajih dalam usaha pembangunan desa wisata dapat dilihat dari perannya dalam memberikan arahan-arahan. Dengan kepemimpinan ini, tokoh masyarakat yang ada di Padukuhan Segajih mampu memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap pengembangan dan pembangunan potensi yang dimiliki oleh padukuhan tersebut untuk menjadi desa wisata.

Dengan adanya peran dan kepemimpinan tokoh masyarakat tersebut, Padukuhan Segajih mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya melalui beragam inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai persoalan yang muncul justru menjadi bagian dari dinamika desa yang mendorong tumbuhnya kedewasaan serta kematangan warga dalam kehidupan bermasyarakat.

Tokoh masyarakat di Padukuhan Segajih juga menjadi penggerak bagi tumbuhnya inisiatif pembangunan desa. Berkat pengetahuan dan ide-idenya, peran tokoh masyarakat tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif kepada warga, yang kemudian diwujudkan melalui perannya yang beragam, yaitu sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator. Peran tokoh masyarakat, yang menjadi teladan dan tidak terpaku pada aturan formal, sangat berdampak dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi membangun desa wisata.

Padukuhan Segajih akhirnya sukses memenangkan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) pada tahun 2023. Ini menunjukkan secara jelas bahwa dukungan dan pengaruh tokoh masyarakat sangat penting untuk membangkitkan partisipasi warga dalam mengembangkan potensi desa wisata mereka.

SIMPULAN

Keberhasilan Padukuhan Segajih—yang merupakan bagian dari Kalurahan Hargotirto di kawasan perbukitan Menoreh—dalam meraih Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 tidak lepas dari kontribusi seorang tokoh masyarakat setempat. Sosok ini menjadi panutan warga karena kedudukan sosialnya, wawasan yang luas, serta komitmen pribadi yang tinggi, bahkan sering kali mengesampingkan kepentingan dirinya demi kepentingan bersama. Kehadirannya mampu memberikan pengaruh yang kuat bagi perkembangan desa.

Peran tokoh masyarakat tersebut tercermin dalam tiga fungsi pokok yang sangat penting bagi pengembangan desa wisata, yaitu: *Pertama*, sebagai motivator. Dalam peran ini, tokoh masyarakat tersebut mampu membangkitkan semangat warga dan terus mendorong keterlibatan mereka, termasuk ketika partisipasi masyarakat mulai menurun. *Kedua*, dinamisator. Dengan pengetahuannya, tokoh masyarakat tersebut mampu memicu munculnya ide-ide baru dari warga serta memperkuat rasa memiliki terhadap desa wisata.

Ketiga, sebagai fasilitator dimana tokoh masyarakat tersebut berperan dalam memimpin dan mengorganisasi kegiatan, sekaligus menjadi penghubung dengan berbagai pihak, seperti dengan pemerintah kabupaten. Kehadiran tokoh masyarakat yang mampu menjadi teladan sekaligus melampaui batas-batas formalitas merupakan penggerak utama lahirnya inisiatif, partisipasi, dan kematangan kolektif warga dalam mengelola potensi Segajih untuk kesejahteraan bersama. Keberhasilan Segajih menjadi bukti bahwa keterlibatan tokoh lokal memegang peran penting dalam keberhasilan pembangunan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Hans, A. (2003). *Negara Dalam Desa (Patronase Kepemimpinan Lokal)*. Yogyakarta: Lampera Pustaka Utama.
- Heroepoetri, A. (1993). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan*. Walhi.
- Heryani, R. D. (2018). Peran Pemimpin Informal Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 198–212.
- Hidayatulloh, M. F., & Yani, M. T. (2022). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 540–554.
- Manolang, E. S. P. (2013). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Naha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe). *GOVERNANCE*, 5(1).
- Nugraha, E. H. (2016). VILLAGE DEVELOPMENT FUND MANAGEMENT AND RURAL VILLAGE EMPOWERMENT IN HARGOTIRTO VILLAGE OF KOKAP DISTRICT OF KULON PROGO RESIDENCE. *AGORA*, 5(4).
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*.
- Raharjo, P., Eko Bawono, S., Patria, R., & Apriyani, T. (2024). *PEMBANGUNAN RUMAH PAJANG DESA WISATA HARGOTIRTO, KOKAP, KULON PROGO*.
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., Wibhawa, B., & Apsari, N. C. (2019). Memetakan tokoh masyarakat untuk kegiatan csr partisipatif. *Share Social Work Journal*, 9(1), 37–48.
- Sudira, P., Sahria, Y., Pardjono, P., Triyono, M. B., Bawono, S. E., Widodo, W., & Prihandini, T. F. (2023). Pendampingan Penilaian Anugerah Desa Wisata (ADWI) Upaya Desa Segajih dalam Mewujudkan Keberlanjutan Global Destinasi Pariwisata. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 80–94.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*, 170–182.
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2).
- Waikero, S., & Iswahyudi, D. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 256–263.